

TESIS

PENGARUH PENDAPATAN, PENGETAHUAN KEUANGAN DAN KEPERIBADIAN TERHADAP PRAKTEK MANAJEMEN KEUANGAN PADA UKM KOTA MAKASSAR

*THE INFLUENCE OF INCOME, FINANCIAL KNOWLEDGE
AND PERSONALITY TOWARDS FINANCIAL
MANAGEMENT PRACTICES ON SMEs
IN MAKASSAR CITY*

Disusun dan diajukan oleh

**RISMALA DWIYANTI
A012192003**



kepada

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH PENDAPATAN, PENGETAHUAN KEUANGAN
DAN KEPERIBADIAN TERHADAP PRAKTEK
MANAJEMEN KEUANGAN PADA UKM
KOTA MAKASSAR**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Magister
Pada Program Studi Magister Manajemen

disusun dan diajukan oleh

RISMALA DWIYANTI

A012192003

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

**PENGARUH PENDAPATAN, PENGETAHUAN KEUANGAN DAN KEPERIBADIAN
TERHADAP PRAKTEK MANAJEMEN KEUANGAN PADA UKM KOTA MAKASSAR**

disusun dan diajukan oleh :

**RISMALA DWIYANTI
A012192003**

telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Magister Program Studi Magister Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin pada tanggal
10 JANUARI 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping



Prof. Dr. H. Abd. Rakhman Laba, SE., MBA
Nip. 19630125 198910 1 001

Dr. Hj. Andi Ratna Sari Dewi, SE., M.Si
Nip. 19720921 200604 2 001

Ketua Program Studi
Magister Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. H. Syamsu Alam, SE., M. Si., CIPM
Nip. 19600703 199203 1 001

Prof. Dr. H. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si., CIPM
Nip. 19640205 198810 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Rismala Dwiyanti
Nim : A012192003
Program studi : Magister Manajemen
Jenjang : S2

Menyatakan dengan ini bahwa Tesis dengan Judul **Pengaruh Pendapatan, Pengetahuan Keuangan dan Kepribadian Terhadap Praktek Manajemen Keuangan Pada UMKM Kota Makassar**

Adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak cipta pihak lain. Apabila di kemudian hari Tesis karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi

Makassar, 14 Januari 2022

Yang Menyatakan,



Rismala Dwiyanti

PRAKATA

Puji syukur, penulis panjatkan kepada Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan karunianya-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Tesis ini disusun untuk melengkapi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Magister Manajemen pada program studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar. Tesis ini disusun berdasarkan hasil penelitian di UKM Kota Makassar. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan hambatan dalam penulisan Tesis ini. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Namun berkat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak maka hambatan tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada Bapak Prof. Dr. H. Syamsu Alam, SE.,M.Si.,CIPM selaku ketua program Magister Manajemen fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin serta staf akademik Magister Manajemen. Terima kasih dan penghargaan disampaikan kepada ketua komisi penasehat Bapak Prof. Dr. H. Abd. Rakhman Laba, SE., MBA serta Ibu Dr. Hj. Andi Ratna Sari Dewi, SE., M.Si selaku anggota penasehat. Keduanya telah memberikan saran, arahan dan bimbingan kepada penulis dalam proses menyusun tesis ini.

Kepada Bapak/Ibu tim penguji Dr. Mursalim Nohong, SE., M.Si., CRP., CRA., CWM, Bapak Dr. H. M. Sobarsyah, SE., M.Si dan Bapak Dr. Fauzi R. Rahim, SE., M.Si., CFP., AEPP yang telah memberikan saran dan arahan serta perbaikan pada tesis ini.

Kepada kedua orang tua penulis serta keluarga besar dan teman-teman penulis yang senantiasa mendoakan dan memberikan suport kepada penulis dan kepada seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, penulis haturkan terima kasih atas segala bantuannya, Demikian penulis sampaikan, harapan penulis adalah semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan masa depan.

Makassar,

2021

RISMALA DWIYANTI

ABSTRAK

RISMALA DWIYANTI. *Pengaruh Pendapatan, Pengetahuan Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Praktek Manajemen Keuangan Pada UKM Kota Makassar.* (dibimbing oleh Abd. Rakhman Laba dan Andi Ratna Sari Dewi).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan, pengetahuan keuangan dan kepribadian terhadap praktek manajemen keuangan pada UKM Kota Makassar.

Populasi dalam penelitian ini adalah para pemilik UKM Kota Makassar yang terdaftar di Dinas Koperasi Provinsi Sulawesi Selatan. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling. Data penelitian ini berasal dari kuesioner yang dibuat dengan skala likert dan analisis dengan menggunakan regresi linear berganda.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktek manajemen keuangan. Pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktek manajemen keuangan. Kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktek manajemen keuangan.

Kata kunci: Pendapatan, Pengetahuan Keuangan, Kepribadian, Praktek Manajemen Keuangan, UKM

ABSTRACT

RISMALA DWIYANTI. *The Influence Of Income, Financial Knowledge And Personality Towards Financial Management Practices On SMEs In Makassar City.* (Supervised by Abd. Rakhman Laba and Andi Ratna Sari Dewi).

This study aims to determine the effect of income, financial knowledge and personality on financial management practices in SMEs in Makassar City.

The population in this study were the owners of SMEs in Makassar City who were registered at the Cooperatives Office of South Sulawesi Province. The sampling technique used was purposive sampling technique. This research data comes from a questionnaire made with a Likert scale and analysis using multiple linear regression.

The results of the study indicate that income has a positive and significant effect on financial management practices. Financial knowledge has a positive and significant effect on financial management practices. Personality has a positive and significant effect on the practice of financial management.

Keywords : Income, Financial Knowledge And Personality Towards Financial Management Practices, SMEs

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PRAKATA.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRAC	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	8
1.6 Definisi dan Istilah.....	8
1.7 Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Tinjauan Teori.....	12
A. Landasan Teori.....	12
B. Pengertian Pendapatan.....	12
C. Jenis-jenis Pendapatan	13
D. Sumber-sumber Pendapatan	15
E. Indikator Pendapatan	16
F. Pengertian Pengetahuan Keuangan	18
G. Sumber Pengetahuan Keuangan	19
H. Aspek Dalam Pengetahuan Keuangan.....	20
I. Pengertian Kepribadian	23
J. Pengertian Praktek Manajemen Keuangan.....	26

	ix
K.Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan	27
L.Indikator Perilaku Keuangan.....	28
2.2 Tinjauan Empiris	29
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	33
3.1 Kerangka Konseptual	34
3.2 Hipotesis	35
BAB IV KERANGKA METODE PENELITIAN	36
4.1 Rancangan Penelitian.....	36
4.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	36
4.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	36
A. Populasi.....	36
B. Sampel.....	37
C. Teknik Pengambilan Sampel	37
4.4 Jenis dan Sumber Data	38
A. Jenis Data.....	38
B. Sumber Data	38
4.5 Metode Pengumpulan Data	39
4.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	39
4.7 Instrumen Penelitian	40
4.8 Teknik Analisis Data	41
A. Analisis Deskriptif	41
B. Uji Validitas.....	42
C. Uji Reliabilitas.....	42
D. Uji Asumsi Klasik.....	43
E. Uji Hipotesis.....	44
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	47
5.1 Hasil Penelitian	47
5.2 Pembahasan	62
BAB VI PENUTUP	73
6.1 Kesimpulan	73

6.2 Saran.....	x
6.3 Keterbatasan Penelitian.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76

DAFTAR TABEL

1.1	Data Kondisi UKM Kota Makassar.....	4
2.2	Tinjauan Empiris.....	29
4.1	Definisi Operasional Variabel.....	40
5.1	Distribusi dan Pengembalian Kuesioner.....	47
5.2	Karakteristik Responden.....	48
5.3	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	51
5.4	Hasil Uji Validitas.....	52
5.5	Hasil Uji Reliabilitas.....	53
5.6	Hasil Uji Normalitas.....	55
5.7	Hasil Uji Multikonearitas.....	56
5.8	Model Persamaan Regresi Berganda.....	58
5.9	Uji t.....	59
5.10	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	61

DAFTAR GAMBAR

3.1	Kerangka Konseptual	34
5.1	Hasil Uji Normalitas	54
5.2	Hasil Uji Heterokedastisitas	57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia pernah mengalami krisis moneter pada tahun 1998 yang menyebabkan banyaknya perusahaan besar mengalami kebangkrutan lalu melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK). Pada saat krisis moneter terjadi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mampu bertahan dan memberikan kemajuan ekonomi bagi Indonesia sebab resiko yang dialami tidak sebesar perusahaan besar. Namun saat ini Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) juga mendapatkan imbas dari COVID 19. Salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan melakukan wirausaha, karena dengan wirausaha akan membuat masyarakat menjadi mandiri dan dengan wirausaha akan membuka peluang untuk dirinya sendiri dan menarik keuntungan dari peluang yang diciptakan tersebut. Karena hakikat setiap usaha didirikan yaitu untuk mencapai tujuan tertentu, dimana tujuan masing-masing usaha secara umum dapat dikatakan sama, hanya prioritasnya yang berbeda (Saptantinah, 2010). Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dianggap sebagai pelaku ekonomi yang cukup fleksibel dalam menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan iklim usaha yang terjadi saat ini, sehingga tetap mampu memberikan kontribusi positif bagi perekonomian negara (Sari & Setyawan, 2011) . Menurut data Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM) tahun 2020 tercatat per akhir Desember 2020 jumlah UKM yang memasuki ekosistem digital mencapai 3,8 juta. Bahkan, per Maret 2021, jumlah UKM yang memasuki ekosistem digital kembali melonjak menjadi 4,8 juta (<https://www.kemenkopukm.go.id/data-UKM>). Jumlah pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UKM) sebanyak 64,2 juta atau 99,99% dari

jumlah pelaku usaha di Indonesia. Daya serap tenaga kerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UKM) adalah sebanyak 117 juta pekerja atau 97% dari daya serap tenaga kerja dunia usaha. Sementara itu kontribusi Usaha Mikro Kecil Menengah (UKM) terhadap perekonomian nasional (PDB) sebesar 61,1%, dan sisanya yaitu 38,9% disumbangkan oleh pelaku usaha besar yang jumlahnya hanya sebesar 5.550 atau 0,01% dari jumlah pelaku usaha data tersebut juga sinkron dengan data dari Media Indonesia.

Kemampuan UKM perlu diberdayakan dan dikembangkan secara terus menerus dengan berusaha mengatasi kendala yang dialami UKM melalui pelatihan agar mendapatkan pengarahan, sehingga mampu memberikan kontribusi yang lebih maksimal. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM, kinerja UKM menunjukkan adanya peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Eksistensi dan kinerja UKM yang semakin menggeliat tersebut bukan tanpa masalah dan kendala. *So far, I have been considering whether behavioral finance is a worthy endeavor on a priori grounds. My conclusion, unsurprising given the source, is that we can enrich our understanding of financial markets by adding a human element* (Barberis & Thaler, 2002).

Terdapat beberapa masalah diantaranya dalam praktek manajemen keuangan para pelaku UKM. Pengelolaan keuangan seseorang erat kaitannya dengan kepribadian yang dimiliki. Salah satunya yaitu sifat konsumerisme seseorang. Sikap konsumerisme yang menjadi kebiasaan saat ini mengakibatkan perilaku masyarakat dalam membeli kebutuhannya semakin tidak rasional dan yang tinggi menyebabkan pengelolaan keuangan menjadi tidak mudah. Seseorang cenderung membeli barang yang diinginkan bukan yang dibutuhkan, terlebih dengan teknologi berbasis aplikasi belanja saat ini yang semakin memudahkan untuk mendapatkan barang. Hal ini juga tentunya memiliki

keterkaitan dengan pengetahuan keuangan. Pengetahuan keuangan mempunyai hubungan yang erat dengan *financial literacy* atau edukasi keuangan. Yulianti dan Silvy (2013) dalam Iklima (2017) menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan merupakan segala sesuatu tentang keuangan yang dialami atau yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan keuangan yang baik dapat membantu para pemilik usaha dalam mengambil keputusan-keputusan yang tepat dalam manajemen keuangan usahanya, sehingga menghasilkan praktek manajemen keuangan yang baik. Apabila terjadi sinkronisasi antara pendapatan dan pengetahuan keuangan maka akan sangat memberi dampak yang baik terhadap usaha yang dijalankan. Namun kedua hal tersebut tentunya harus sejalan dengan kepribadian pemilik usaha. Berapapun tingginya tingkat pendapatan seseorang, tanpa pengelolaan yang tepat maka keamanan keuangan akan sulit dicapai. Hal tersebut juga berkaitan dengan pendapatan. Maka dari itu seseorang harusnya memiliki pengetahuan keuangan yang baik agar bisa sinkron dengan pendapatan yang diterima. *One of the oldest theories about financial markets, expressed long ago in newspapers and magazines rather than scholarly journals, is, if translated into academic words, a price-to-price feedback theory. When speculative prices go up, creating successes for some investors, this may attract public attention, promote word-of-mouth enthusiasm, and heighten expectations for further price increases (Montgomerie, 2011).*

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Pendapatan yang diterima seseorang, seharusnya berbanding lurus dengan perilaku keuangan orang tersebut. Besar kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan praktek manajemen keuangan lebih bertanggung jawab, mengingat

dana yang tersedia mereka memberi mereka kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Andrew dan Linawati (Andrew & Linawati, 2014) menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Purwidiyanti & Mudjiyanti, 2016) menyatakan bahwa tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Pada penelitian Iklima Humaira menganalisis Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul, sedangkan penelitian ini akan menambahkan variable Pendapatan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan UKM di Kota Makassar.

Data UKM yang ada di Sulawesi Selatan yaitu sebanyak 176.637 yang berstatus aktif dengan berbagai jenis bidang usaha sesuai dengan data Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Sulawesi Selatan. Sedangkan jumlah UKM yang ada di Kota Makassar sesuai data 2019 yaitu sebanyak 2.683 yang tersebar di berbagai kecamatan. Berikut adalah data kondisi UMKM di Kota Makassar :

Tabel 1.1 Data Kondisi UMKM di Kota Makassar

No	Kecamatan	Jumlah
1	Tallo	45
2	Wajo	25
3	Tamalate	157
4	Mariso	517
5	Mamajang	81
6	Tamalanrea	25
7	Bontoala	381
8	Panakkukang	176
9	Ujung Pandang	354
10	Makassar	149

Lanjutan tabel 1.1

11	Manggala	312
12	Ujung Tanah	8

Berdasarkan data yang diperoleh dari situs resmi Dinas Koperasi dan UMKM Sulawesi Selatan jumlah UMKM yang ada di Sulawesi Selatan yaitu sebanyak 176.637 yang berstatus aktif dengan berbagai jenis bidang usaha sesuai dengan data Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sulawesi Selatan. Sedangkan jumlah UKM yang ada di Kota Makassar sesuai data yang diperoleh yaitu sebanyak 1.654 yang tersebar di berbagai kecamatan (<https://www.diskop.id/umkm-2/>). Data tersebut mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Alasan peneliti mengambil objek tersebut karena melihat fenomena saat ini sangat banyak UKM di Kota Makassar namun para pelaku UKM tersebut masih memiliki pemahaman dan pengetahuan keuangan yang terbilang rendah sehingga dapat mempengaruhi praktek keuangan pelaku UKM itu sendiri terlebih dengan kondisi *pandemic* saat ini, sangatlah penting bagi para pelaku UKM untuk lebih mengetahui dan mendapatkan penguatan kelembagaan usaha melalui pengetahuan pengelolaan keuangan dan pembukuan usaha secara sederhana agar mereka lebih bisa mengambil keputusan agar menimbulkan praktek manajemen keuangan yang baik.

Penelitian terdahulu yang telah penulis jelaskan, merupakan suatu pertimbangan dalam pembuatan penelitian ini. Alasan peneliti mereplikasi penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti saat ini. Penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui apakah Usaha Kecil

Menengah (UKM) di Kota Makassar sudah mengetahui praktek manajemen keuangan yang baik atau belum.

Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kota Makassar sangatlah beragam dan terdiri dari berbagai jenis bidang usaha seperti penjualan kayu profil, pedagang beras, kios barang campuran, kios penjualan *voucher handphone*, peretakan stemple, pengetikan computer, penjahit, penjualan meubel kayu, penjualan pakaian dan lain – lain. Dan dari uraian latar belakang di atas, penelitian ini berjudul **“Pengaruh Pendapatan, Pengetahuan Keuangan dan Kepribadian Terhadap Praktek Manajemen Keuangan pada UKM di Kota Makassar”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat disimpulkan bahwa pokok masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- A. Bagaimanakah pengaruh pendapatan terhadap praktek manajemen keuangan pada UKM di Kota Makassar?
- B. Bagaimanakah pengaruh pengetahuan keuangan terhadap praktek manajemen keuangan pada UKM di Kota Makassar?
- C. Bagaimanakah pengaruh kepribadian terhadap praktek manajemen keuangan pada UKM di Kota Makassar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- A. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap praktek manajemen keuangan pada UKM di Kota Makassar

- B. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan terhadap praktek manajemen keuangan pada UKM di Kota Makassar
- C. Untuk mengetahui pengaruh kepribadian terhadap praktek manajemen keuangan pada UKM di Kota Makassar

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

A. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam mendukung kajian mengenai Pengaruh Pendapatan, Pengetahuan Keuangan dan Kepribadian Terhadap Praktek Manajemen Keuangan pada UKM di Kota Makassar
- 2) Dapat berpengaruh bagi pelaku UKM terkait dengan Pengaruh Pendapatan, Pengetahuan Keuangan dan Kepribadian Terhadap Praktek Manajemen Keuangan
- 3) Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh peneliti-peneliti selanjutnya terutama bagi peneliti yang memiliki obyek penelitian yang sama

B. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Peneliti ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti sebagai latihan dan penerapan disiplin ilmu yang didapatkan selama duduk di bangku perkuliahan, serta dapat menambah pengetahuan tentang penerapan praktek keuangan yang lebih baik. Sehingga dalam kehidupan nyata kelak peneliti dapat menentukan keputusan

keuangan yang lebih bijaksana dalam konsumsi, investasi, maupun tabungan.

2) Bagi UKM yang diteliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan para pelaku UKM dapat mengetahui serta menganalisis arti penting dalam praktek manajemen keuangan yang lebih baik. Selain itu, pelaku UKM dapat semakin meningkatkan pengetahuan tentang mewujudkan keuangan yang lebih bijaksana.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

- A. Penelitian dilakukan di UKM yang berada di Kota Makassar dengan berbagai bidang usaha yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti
- B. Responden yang diteliti merupakan pemilik berjenis kelamin laki-laki atau perempuan dan UKM tersebut sudah terdaftar di Dinas Koperasi

1.6 Definisi dan Istilah

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi dan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Pendapatan

Pendapatan yang diterima seseorang, seharusnya berbanding lurus dengan perilaku keuangan orang tersebut. Seseorang yang memiliki pendapatan yang lebih tinggi kemungkinan besar berperilaku keuangan yang baik, karena dana yang tersedia memberikan mereka

kesempatan untuk bertindak lebih bertanggung jawab (Purwidiyanti & Mudjiyanti, 2016).

B. Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan adalah rangkaian proses atau aktifitas untuk meningkatkan pengetahuan (knowledge), keyakinan (confidence) dan keterampilan (skill) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelolah keuangan dengan lebih baik (Otoritas Jasa Keuangan, 2013).

C. Kepribadian

Kepribadian adalah pola watak yang relative permanen, dan sebuah karakter unik yang memberikan konsistensi sekaligus individualitas bagi perilaku seseorang.

D. Praktek Manajemen Keuangan

Praktek Manajemen Keuangan menerangkan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk kejelasan ketepatan arah pembahasan dalam penelitian ini maka disusun sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisi latar belakang masalah mengenai fenomena saat ini tentang UKM di Kota Makassar yang berkaitan dengan pendapatan, pengetahuan keuangan dan kepribadian terhadap praktek manajemen keuangan. Dengan

demikian, latar belakang tersebut dilakukan perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan hasil penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam analisa penelitian ini.

BAB III Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Bab ini menjelaskan kerangka konsep hubungan antar variabel yang diteliti dihubungkan sesuai dengan teori yang kemudian dirangkum dalam sebuah bagan kerangka pikir, hipotesis sebagai dugaan sementara atas rumusan masalah pada bab satu yang di susun berdasarkan teori dan penelitian terdahulu.

BAB IV Metode Penelitian

Pada bab ini dijelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian dan rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data dan definisi operasional variabel serta metode analisis dari data yang diperoleh.

BAB V Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini akan menjelaskan tentang gambaran data temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan di Bab 4. Dalam bab ini, juga memuat penjelasan dan temuan atau teori yang diungkap dari penelitian yang telah dilakukan di Lapangan.

BAB VI Penutup

Bab ini berisi temuan pokok atau kesimpulan, implikasi dan tindak lanjut, serta keterbatasan penelitian, dan juga saran atau rekomendasi yang diajukan oleh peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 TINJAUAN TEORI

A. Landasan Teori

Teori perilaku terencana (theory of planned behavior) didasarkan pada asumsi bahwa manusia adalah makhluk yang rasional dan menggunakan informasi yang mungkin baginya, secara sistematis. Orang memikirkan implikasi dari tindakan mereka sebelum mereka memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu.

B. Pengertian Pendapatan

Pendapatan dapat didefinisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu bulan). Pendapatan dapat berupa upah/gaji, atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tujangan sosial (misal beasiswa) atau asuransi pengangguran (Herlindawati, 2017). Sedangkan (Dwinta, 2010) personal *income* adalah total pendapatan kotor seorang individu tahunan yang berasal dari upah, perusahaan bisnis, dan berbagai investasi.

Pendapatan merupakan tujuan utama dari pendirian suatu perusahaan. Sebagai suatu organisasi yang berorientasi profit maka pendapatan mempunyai peranan yang sangat besar. Pendapatan merupakan faktor penting dalam operasi suatu perusahaan, karena

pendapatan akan mempengaruhi tingkat laba yang diharapkan akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Sukirno (2006: 37) pendapatan merupakan balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa waktu tersebut dapat berupa sewa, upah/ gaji, bunga ataupun laba. Pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun, yang diterima oleh penduduk suatu negara. Pendapatan dapat digunakan oleh para penerimanya, yaitu semua rumah yang ada dalam perekonomian, untuk membeli barang-barang dan jasa-jasa yang mereka inginkan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah uang yang diperoleh oleh seseorang atau suatu perusahaan dalam jangka waktu biasanya satu bulan sebagai bentuk apresiasi yang diperoleh dari hasil kerja atau sewa jasa.

C. Jenis-jenis Pendapatan

Biro Pusat Statistik dalam Siregar & Ritonga (2018: 3) dalam penelitian (Wulansari, 2019) pendapatan dirinci dalam 3 kategori, yaitu :

1) Pendapatan Berupa Uang

Pendapatan berupa uang yaitu segala penghasilan berupa uang yang sifatnya reguler dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi. Sumber-sumber pendapatannya adalah:

- a) Gaji dan upah yang diperoleh dari kerja pokok, kerja sampingan, kerja lembur, dan kerja kadang-kadang.

- b) Usaha sendiri, yang meliputi: hasil bersih dari usaha sendiri, komisi, penjualan dari kerajinan rumah, hasil investasi, yakni pendapatan yang diperoleh dari hak milik tanah.
- c) Keuntungan sosial yaitu pendapatan yang diperoleh dari kerja sosial.

2) Pendapatan Berupa Barang

Pendapatan berupa barang yaitu segala penghasilan yang sifatnya reguler dan biasa akan tetapi tidak selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang atau jasa. Pendapatan berupa barang yaitu berupa:

- a) Bagian pembayaran upah dan gaji yang dibentukkan dalam: beras, pengobatan, transportasi, perumahan, dan rekreasi.
- b) Barang yang diproduksi dan dikonsumsi di rumah, antara lain: pemakaian barang yang diproduksi di rumah, sewa yang seharusnya dikeluarkan terhadap rumah sendiri yang ditempati.
- c) Penerimaan yang bukan merupakan pendapatan, yaitu penerimaan yang berupa: pengambilan tabungan, penjualan barang-barang yang dipakai, penagihan piutang, pinjaman uang, kiriman uang hadiah/pemberian, warisan, dan menang judi. Case & Fair (2007: 403) pendapatan seseorang pada dasarnya berasal dari tiga macam sumber meliputi: (1) berasal dari upah atau gaji yang diterima sebagai imbalan tenaga kerja; (2) berasal dari hak milik yaitu modal, tanah, dan sebagainya; dan (3) berasal dari pemerintah. Pembayaran kepada tenaga

kerja dapat dibedakan menjadi dua yaitu gaji dan upah. Sukirno (2013: 350-351) gaji diartikan sebagai pembayaran kepada pekerja-pekerja tetap dan tenaga kerja profesional, seperti pegawai pemerintah, dosen, guru, manajer, dan akuntan. Pembayaran gaji biasanya dilakukan sebulan sekali. Sedangkan upah dimaksudkan sebagai pembayaran kepada pekerja-pekerja kasar yang pekerjaannya selalu berpindah-pindah, seperti misalnya pekerja pertanian, tukang kayu, tukang batu, dan buruh kasar. Antara pekerja yang satu dengan yang lain terdapat perbedaan upah sebagai pendapatannya. Di dalam teori ekonomi, upah diartikan sebagai pembayaran atas jasa-jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha. Dengan demikian dalam teori ekonomi tidak dibedakan di antara pembayaran kepada pegawai tetap dengan pembayaran atas jasa-jasa pekerja kasar dan tidak tetap. Di dalam teori ekonomi kedua jenis pendapatan pekerja dinamakan upah.

D. Sumber-sumber Pendapatan

Greuning et al. (2013:289) dalam (Wulansari, 2019) menyebutkan bahwa pendapatan dapat berasal dari:

- 1) Penjualan barang
- 2) Pemberian jasa
- 3) Penggunaan aset entitas oleh entitas lain yang menghasilkan bunga

- 4) Royalti
- 5) Dividen

E. Indikator Pendapatan

Indikator pendapatan menurut Siregar & Ritonga (2018) dalam penelitian Wulansari (Wulansari, 2019) yaitu:

- 1) Pendapatan berupa uang yaitu segala penghasilan berupa uang yang sifatnya reguler dan diterima biasanya sebagai balas atau kontra prestasi.
- 2) Pendapatan berupa barang yaitu pembayaran upah dan gaji yang ditentukan dalam beras, pengobatan, transportasi, perumahan, dan kreasi.

Indikator pendapatan menurut (Purwidianti & Mudjiyanti, 2016) diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber dengan komponen terbesar adalah upah dan gaji. Sedangkan indikator pendapatan menurut (Dwinta, 2010) adalah total pendapatan beserta gabungan dengan pasangan sebelum pajak penghasilan dengan mempertimbangkan pendapatan dari semua sumber, termasuk kerja, tunjangan, tunjangan anak, pendapatan sewa, pendapatan investasi, dan setiap uang lainnya yang mungkin diterima. Klasifikasi pendapatan menurut (Statistik, 2021) dibagi menjadi empat golongan yaitu:

- a) Golongan sangat tinggi : lebih dari Rp. 3.500.000,00 per bulan.

- b) Golongan tinggi : Rp. 2.500.000,00 s/d Rp. 3.500.000,00 per bulan.
- c) Golongan sedang : Rp. 1.500.000,00 s/d Rp. 2.400.000,00 per bulan.
- d) Golongan rendah : kurang dari Rp. 1.500.000,00 per bulan.

Dalam penelitian ini menggunakan indikator pendapatan menurut kriteria (Statistik, 2021). Peneliti menggunakan pengukuran pendapatan dengan menggabungkan hasil pendapatan kepala keluarga dengan pasangan atau pendapatan orang tua baik dari penerimaan gaji, upah, ataupun penerimaan hasil usaha yang diperoleh per bulan. Peneliti mengambil indikator tersebut karena dirasa mewakili dan relevan terhadap variabel pendapatan. Indikator tersebut akan digunakan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh pendapatan baik secara langsung terhadap kesejahteraan keuangan, maupun melalui perilaku keuangan.

Kategori UMKM berdasarkan omzet yang didapatkan setiap tahunnya tertera dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM

- a) Skala Usaha Mikro : kekayaan bersih atau aset (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) maksimal Rp. 50.000.000 setahun dan hasil penjualan atau omzet maksimal Rp. 300.000.000 setahun.
- b) Skala Usaha Kecil : Kekayaan bersih/aset (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) maksimal >Rp50.000.000 –

Rp500.000.000 dan hasil penjualan atau omzet maksimal >Rp300.000.000 – Rp2.500.000.000.

- c) Skala Usaha Menengah : kekayaan bersih/aset (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) maksimal >Rp500.000.000 – Rp10.000.000.000 dan hasil penjualan/omzet maksimal >Rp2.500.000.000 – Rp50.000.000.000.

F. Pengertian Pengetahuan Keuangan

Diperlukan adanya pendekatan praktis untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai dengan melibatkan pembelajaran mengenai aktivitas keuangan spesifik yang dihadapi yaitu pencatatan, penganggaran, perbankan dan untuk menangani personal finances secara sistematis dan berhasil maka diperlukan pengetahuan. *Financial knowledge* (pengetahuan keuangan) itu penting, tidak hanya bagi kepentingan individu saja. Pengetahuan keuangan tidak hanya mampu menggunakan uang dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi. Dalam (Siahaan, 2013) terdapat dua acara meningkatkan *Financial Knowledge* yaitu *financial skill* dan belajar untuk menggunakan *financial tools*.

- 1) *Financial Skill* adalah sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam personal financial management. Menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit adalah contoh dari financial skill.
- 2) *Financial tools* adalah bentuk dan bagan yang dipergunakan dalam pembuatan keputusan personal financial management (seperti cek,

kartu kredit, kartu debit). Terdapat berbagai sumber melalui pengetahuan yang dapat diperoleh, semua pada berbagai tingkat kualitas atau keandalan. Ini termasuk pendidikan formal, seperti program sekolah tinggi atau kuliah, seminar dan kelas pelatihan di luar sekolah, serta sumber-sumber informal, seperti dari orang tua, teman, dan bekerja.

Pengetahuan keuangan adalah dasar faktor kritis dalam pengambilan keputusan keuangan. Sebagai contoh, walaupun banyak konsumen mungkin memiliki kapasitas yang kuat mengatur pembelian impulsif dan sangat peduli tentang pasca kesejahteraan keuangan.

G. Sumber Pengetahuan Keuangan

Sumber umum, kurangnya pengetahuan keuangan seseorang disebabkan oleh pendidikan. Pengetahuan tentang keuangan yang kurang, mengakibatkan kerugian bagi individu, baik akibat dari inflasi, penurunan kondisi perekonomian baik dalam negeri maupun luar negeri, atau berkembangnya sistem perekonomian. Pengetahuan keuangan dapat diperoleh dari pendidikan formal dan sumber-sumber informal dalam (Humaira, 2017).

- 1) Sumber Pendidikan Formal. Pendidikan formal ini seperti program sekolah tinggi atau kuliah, seminar, dan kelas pelatihan di luar sekolah.
- 2) Sumber Informal. Sumber-sumber informal dapat diperoleh dari lingkungan sekitar, seperti dari orang tua, teman, dan rekan kerja, maupun yang berasal dari pengalaman sendiri.

H. Aspek Dalam Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan mencakup beberapa aspek dalam keuangan (Jian, 2017) sebagai berikut :

1) *Basic Personal Finance*

Pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi mencakup pemahaman terhadap beberapa hal-hal yang paling dasar dalam sistem keuangan seperti perhitungan tingkat bunga sederhana dan bunga majemuk, pengaruh inflasi, opportunity cost, nilai waktu dari uang, likuiditas suatu aset, dan lain sebagainya.

2) Manajemen Uang

Aspek ini mencakup bagaimana seseorang mengelola uang serta kemampuan untuk menganalisis sumber pendapatan pribadi yang dimiliki. Manajemen uang juga terkait bagaimana seseorang membuat prioritas penggunaan dana serta membuat anggaran

3) Manajemen Kredit dan Utang

Pengetahuan mengenai manajemen kredit dan utang terdiri dari: faktor-faktor yang memengaruhi kelayakan kredit, pertimbangan dalam melakukan pinjaman, karakteristik kredit, tingkat bunga pinjaman, jangka waktu pinjaman, serta sumber dalam mendapatkan kredit dan utang merupakan pengetahuan keuangan yang sangat dibutuhkan agar dapat menggunakan kredit dan utang secara bijaksana.

4) Tabungan

Dalam pemilihan tabungan terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan, yaitu: tingkat pengembalian (persentase kenaikan tabungan), inflasi, pertimbangan-pertimbangan pajak, likuiditas, keamanan (proteksi terhadap tabungan jika bank mengalami kesulitan keuangan), dan pembatasan-pembatasan serta pembebanan fee atas suatu transaksi tertentu untuk penarikan deposito.

5) Investasi

Investasi adalah bagian dari tabungan yang digunakan untuk kegiatan ekonomi dalam menghasilkan barang dan jasa yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pilihan dalam berinvestasi, yaitu: keamanan dan risiko, komponen faktor risiko, pendapatan investasi, pertumbuhan investasi, dan likuiditas.

6) Manajemen Risiko

Resiko bisa didefinisikan sebagai ketidakpastian atau kemungkinan adanya kerugian keuangan. Proses manajemen risiko meliputi tiga langkah sebagai berikut; a) Mengidentifikasi eksposur dari risiko yang dihadapi; b) Mengidentifikasi dampak keuangan dari risiko yang dihadapi; c) Memilih cara yang paling tepat untuk menghadapi risiko tersebut.

Dalam (Humaira & Sagoro, 2018) Pengetahuan keuangan mempunyai hubungan yang erat dengan financial literacy atau edukasi

keuangan. Financial literacy adalah pengambilan keputusan individu yang menggunakan kombinasi dari beberapa keterampilan, sumber daya, dan pengetahuan kontekstual untuk mengolah informasi dan membuat keputusan berdasarkan dengan resiko financial dari keputusan tersebut. Pengetahuan keuangan telah terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap manajemen keuangan, dan lebih konsisten ketika berbagai macam kebijakan digunakan (Sarah, 2009) dalam (Humaira, 2017). Hal ini dapat dijelaskan melalui cara seseorang mengelola keuangan pribadinya dan manajemen keuangan itu menjadi faktor utama yang berkontribusi terhadap kepuasan keuangan atau ketidakpuasan keuangan seseorang. Secara teoritis, pengetahuan keuangan tentang bagaimana pasar keuangan beroperasi harus menghasilkan individu yang membuat keputusan lebih efektif (Robb & Woodyard, 2011). Sedangkan (Hilgert et al., 2003) berpendapat bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan lebih cenderung berperilaku keuangan dengan cara-cara yang bertanggung jawab secara keuangan. Penelitian Hilgert tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan berpengaruh positif. Hasil penelitian ini didukung oleh teori perilaku keuangan yang mengguakan proses kognitif (keterampilan mental manusia dalam memahami dan mengenali hal-hal sekitar) dalam manajemen dan pemecahan masalah dalam pengambilan keputusan. Semakin terampil mental seseorang (pengetahuan seseorang akan keuangan tinggi) maka akan semakin baik manajemen dan pemecahan masalah dalam pengambilan keputusan investasi. Berdasarkan uraian tersebut, individu yang

memiliki pengetahuan keuangan yang lebih baik akan memiliki perilaku keuangan yang lebih terarah, seperti membayar tagihan tepat waktu, membukukan pengeluaran setiap bulan, dan memiliki dana cadangan untuk kondisi-kondisi darurat.

I. Pengertian Kepribadian

Kepribadian merupakan salah satu faktor yang menentukan bagaimana seseorang dalam mengelola keuangan. Seseorang dalam memilih berperilaku pada dasarnya berkaitan dengan kepribadian mereka, termasuk dalam mengelola keuangan yang dimiliki. Menurut Holland sebagaimana yang dikutip oleh Sukardi (2004:7) dalam (Humaira & Sagoro, 2018) menjelaskan bahwa seseorang akan merasa nyaman dalam bekerja apabila pekerjaan tersebut sesuai dengan kepribadian. Kepribadian adalah merupakan keseluruhan kualitas psikis yang diwarisi atau diperoleh yang khas pada seseorang yang membuatnya unik (Achmad, 2016). Sedangkan Menurut Feist (2010: 3) dalam (Humaira & Sagoro, 2018) kepribadian adalah suatu pola watak yang relative permanen, dan sebuah karakter unik yang memberikan konsistensi sekaligus individualitas bagi perilaku seseorang. Kepribadian adalah karakter yang dimiliki oleh seseorang yang terbentuk dari lingkungan dan bersifat unik menurut Achmad Syaifuddin.

Dari beberapa pengertian kepribadian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah hal unik bersifat khas yang dimiliki oleh yang bisa terbentuk karena lingkungan yang dapat bersifat permanen bagi seseorang.

Menurut Marbun dalam Buchari Alma (2013: 52-57) dalam (Achmad, 2016) penelitian di Amerika Serikat menyebutkan bahwa sifat yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan atau pelaku usaha yakni sebagai berikut:

1) Percaya Diri

Sifat percaya diri merupakan salah satu sifat yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha. Seorang wirausaha yang berhasil pada umumnya memiliki rasa percaya diri yang cukup tinggi, baik percaya pada kemampuan yang dimiliki maupun percaya terhadap kemajuan usaha yang dijalkannya. Seseorang tersebut memiliki tingkat pertimbangan yang kritis terhadap pendapat orang lain, sehingga orang tersebut tidak mudah terpengaruh dalam menentukan keputusan yang diambil.

2) Berorientasi pada Tugas dan Hasil

Wirausahawan berorientasi pada tugas dan hasil. Adapun hasil yang dimaksud di sini adalah laba atau keuntungan dapat diperoleh dari kegiatan menjalankan tugasnya, yaitu menjalankan usaha. Seseorang yang berorientasi pada tugas dan hasil cenderung memiliki watak yang tekun, tabah, kerja keras dan motivasi tinggi.

3) Pengambilan Resiko

Resiko merupakan sesuatu yang tidak bisa dilepaskan dalam dunia usaha. Keberanian pengambilan sebuah risiko bagi seorang wirausaha merupakan tantangan yang besar dan akan berdampak terhadap usaha yang dimiliki. Sikap keberanian mengambil risiko

merupakan hal penting yang harus dimiliki wirausahawan agar usaha yang dimilikinya dapat berjalan dengan maju dan berkembang dengan baik, namun tetap mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi pada usaha yang dimilikinya tersebut.

4) Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan salah satu sifat yang juga harus dimiliki seorang wirausaha. Pemimpin yang baik pada umumnya dapat mengarahkan anggota ataupun karyawan menuju ke arah tujuan yang hendak dicapai. Selain itu seorang pemimpin juga harus mampu berkomunikasi baik dengan siapapun, serta dapat menerima saran dan kritik dengan lapang dada demi kemajuan usaha yang dimiliki.

5) Keorisinilan

Sifat orisinil tidak selalu ada pada diri seseorang. Seorang wirausahawan dituntut untuk memiliki sifat orisinil karena pada dasarnya wirausahawan harus memiliki pendapat serta ide sendiri dan tidak meniru orang lain. Orisinil tidak berarti baru, namun suatu ide ataupun produk yang mencerminkan kombinasi baru atau reintegrasi dari komponen-komponen yang sudah ada, sehingga melahirkan sesuatu yang baru.

6) Berorientasi ke Masa Depan

Seorang wirausaha yang baik pada umumnya memiliki orientasi dan tujuan jelas ke depan, baik tujuan jangka pendek, jangka

menengah dan jangka panjang. Tujuan dan orientasi yang jelas dapat menjadi acuan dalam menentukan langkah dan strategi yang diambil sehingga suatu usaha dapat mencapai target sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

J. Pengertian Praktek Manajemen Keuangan

Praktek manajemen keuangan dianggap sebagai salah satu konsep penting pada disiplin ilmu keuangan. Mien dan Thao (2015) dalam (Humaira, 2017) menggambarkan perilaku manajemen keuangan sebagai suatu pengambilan keputusan keuangan, harmonisasi motif individu dan tujuan perusahaan. Dengan demikian, menurut Mien dan Thao (2015) manajemen keuangan berkaitan dengan efektivitas manajemen dana.

Menurut Al Kholilah & Iramani (2013) dalam (Pinem & M, 2021), Perilaku keuangan adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. Perilaku keuangan masyarakat Indonesia yang cenderung konsumtif kemudian menimbulkan berbagai perilaku keuangan yang tidak bertanggungjawab lainnya seperti kurangnya kegiatan menabung, investasi, perencanaan dana darurat dan penganggaran dana untuk masa depan. Banyak pelaku UKM yang tidak melakukan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan keuangan, salah satunya adalah pembuatan laporan keuangan, jadi para pelaku UKM hanya membuat laporan keuangan

sederhana yang berisi pendapatan dan pengeluaran itu pun tidak detail dan tidak sesuai dengan laporan keuangan yang seharusnya.

Before the evolution of behavioral finance, there was standard or traditional finance. This section discusses some of the key concepts underlying standard finance and the need for behavioral finance (Hilgert et al., 2003)

1) *Standard (Traditional) Finance*

At its foundation, standard finance assumes that finance participants, institutions, and even markets are rational. On average, these people make unbiased decisions and maximize their self-interests. Any individual who makes suboptimal decisions would be punished through poor outcomes. Over time, people would either learn to make better decisions or leave the marketplace. Also, any errors that market participants make are not correlated with each other; thus the errors do not have the strength to affect market prices.

2) *Evolution of Behavioral Finance*

The traditional finance paradigm is appealing from a market-level perspective, it entails an unrealistic burden on human behavior.

K. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan

Mien & Thao (2015) dalam (Wulansari, 2019) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pribadi (personal financial management behavior) adalah sebagai berikut :

- 1) *Financial attitudes* (sikap keuangan), kecenderungan psikologis diungkapkan saat mengevaluasi praktik atau perilaku pengelolaan

keuangan yang dianjurkan dengan beberapa tingkat kesepakatan atau ketidaksepakatan.

- 2) *Financial knowledge* (pengetahuan keuangan), pengetahuan yang cukup tentang fakta-fakta tentang keuangan pribadi.
- 3) *External locus of control* (pengendalian eksternal), didefinisikan sebagai kecenderungan seseorang yang memiliki keyakinan bahwa lingkungan yang memiliki kontrol atau kejadian-kejadian yang terjadi dalam hidupnya.

Selcuk (2015) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) *Financial literacy* (literasi keuangan), yaitu pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan
- 2) *Financial socialization agents* (agen sosialisasi keuangan), yaitu orang-orang yang melakukan interaksi untuk memperoleh keterampilan dan informasi mengenai keuangan.
- 3) *Attitude towards money* (sikap terhadap uang), yaitu sikap atau pendapat seseorang terhadap uang yang dimiliki.

L. Indikator Perilaku Keuangan

Indikator variabel financial behavior (perilaku keuangan) berdasarkan Muir et al. (2017) dalam (Wulansari, 2019) meliputi:

- 1) Menyimpan, perilaku tabungan aktif seperti memulai menabung dan tindakan pasif seperti menjadi hemat atau investasi.

- 2) Perencanaan dan penganggaran, tindakan baik untuk sekarang dan masa depan. Perilaku penganggaran merupakan gaya hidup yang disengaja. Sementara tindakan terkait masa depan termasuk memiliki rencana keuangan untuk masa depan dan memiliki tujuan keuangan, mencari pengetahuan dan informasi juga dianggap sebagai investasi masa depan.
- 3) Kredit, tindakan yang berkaitan dengan menurun atau efektif mengelola keuangan.
- 4) Perilaku pembelian, yaitu tindakan secara aktif untuk mengelola belanja, termasuk pemotongan biaya hidup, berhati-hati ketika menghabiskan uang, dan menghindari pembelian kompulsif.

2.2 Tinjauan Empiris

Dalam uraian dibawah ini memaparkan hasil kajian literature yang mengarah pada hasil penelitian terdahulu, antara lain:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian	Ket
1	Wilda Rahmayanti, Hanifah Sri Nuryani dan Abdul Salam	Pengaruh sikap keuangan dan perilaku keuangan terhadap literasi keuangan (studi kasus pada ibu rumah tangga di desa lito kecamatan moyo hulu)	Pendekatan Kuantitatif Dengan Metode Kausal	Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh andansari, (2017) dan nababan dan sadalia, (2012) yang menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh	

Lanjutan tabel 2.1

				terhadap literasi keuangan	
2	Markus Glaser, Markus Noth, Martin Weber	Behavioral Finance		Behavioral finance has become widely accepted among finance academics. It is neither a minor subdiscipline nor a new paradigm of finance	
3	Iklima Humaira	Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul	Penelitian Ini Menggunakan Jenis Data Kuantitatif	Terdapat Pengaruh Positif Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul.	
4	Ayu Nur Rahmadhani Dan Irfani Yunita	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan (Perbandingan Mahasiswa Bisnis Dan Mahasiswa Teknik	Kuantitatif	Hasil dari penelitian ini adalah Literasi Keuangan Berpengaruh Signifikan Terhadap Perilaku Mahasiswa Bisnis Universitas Telkom Dalam Mengelola Keuangan dan	

Lanjutan tabel 2.1

		Universitas Telkom)		<p>Literasi Keuangan Berpengaruh Signifikan Terhadap Perilaku Mahasiswa Teknik Universitas Telkom Dalam Mengelola Keuangan.</p> <p>Terdapat Perbedaan Secara Signifikan Literasi Keuangan Antara Mahasiswa Bisnis Dan Mahasiswa Teknik Universitas Telkom. Tidak Terdapat Perbedaan Perilaku Antara Mahasiswa Bisnis Dan Mahasiswa Teknik Universitas Telkom Dalam Mengelola Keuangannya</p>	
5	Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Sikap Keuangan Dan Self –	Muh Septian Ubaidilla	Penelitian Kuantitatif	Tidak Terdapat Perbedaan Perilaku Antara Mahasiswa Bisnis Dan Mahasiswa Teknik Universitas Telkom Dalam Mengelola	

Lanjutan tabel 2.1

	Efficacy Sebagai Variable Mediasi			Keuangannya dan Tidak Terdapat Perbedaan Perilaku Antara Mahasiswa Bisnis Dan Mahasiswa Teknik Universitas Telkom Dalam Mengelola Keuangannya. Tidak Terdapat Perbedaan Perilaku Antara Mahasiswa Bisnis Dan Mahasiswa Teknik Universitas Telkom Dalam Mengelola Keuangannya.	
6	Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Masyarakat Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening	Risky Anugerah	kuantitatif	Hal tersebut terjadi karena meskipun memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi tetapi tidak dapat membentuk niat seseorang dalam berperilaku.	
7	Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Pendapatan Terhadap	Baiq Fitriarianti	Kuantitatif	Pembahasan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan tidak berpengaruh	

Lanjutan tabel 2.1

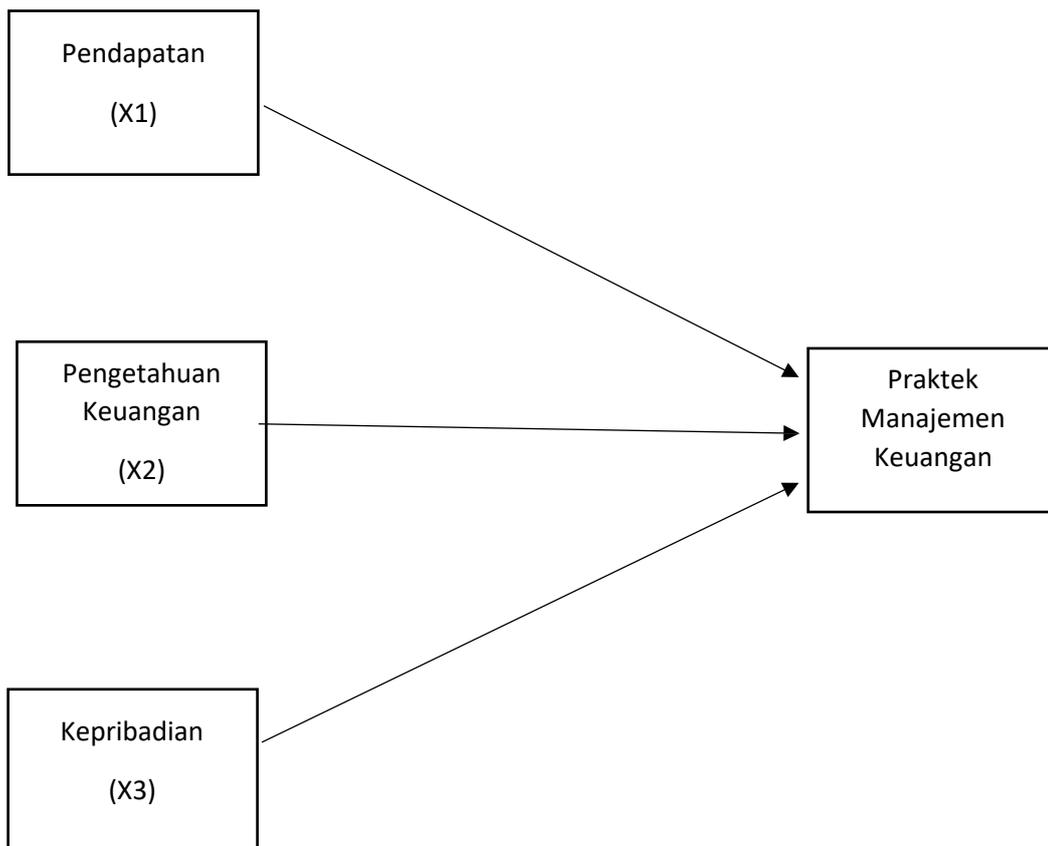
	Keputusan Berinvestasi			signifikan terhadap keputusan berinvestasi,	
--	------------------------	--	--	---	--

BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konseptual

Gambaran kerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Kerangka Konseptual

Keterangan :

Terdapat dua jenis variable yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- A. Variabel bebas (independent variable) adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen (variabel terikat) (Sugiyono, 2012a). Dalam penelitian ini

yang merupakan variabel bebasnya adalah Pendapatan (X1), Pengetahuan Keuangan (X2) dan Kepribadian (X3).

- B. Variabel terikat (dependent variable) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (independen) (Sugiyono, 2012b). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Praktek Manajemen Keuangan (Y1).
- C. Garis lurus adalah pengaruh secara langsung yang artinya variabel (X) secara langsung berpengaruh terhadap variabel (Y).

3.2 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang dianggap besar kemungkinannya untuk menjadi jawaban yang benar. dari sisi lain dapat pula dikatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini merupakan jawaban sementara. Menurut beberapa penelitian maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

- A. H1 : Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Praktek Manajemen Keuangan pada UKM Kota Makassar
- B. H2 : Pengetahuan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Praktek Manajemen Keuangan pada UKM Kota Makassar
- C. H3 : Kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Praktek Manajemen Keuangan pada UKM Kota Makassar